

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil *literature review* dari beberapa jurnal dapat disimpulkan bahwa :

1. Persentase Angka Duplikasi Penomoran Berkas Rekam Medis

Dari kelima jurnal yang ditelaah terdapat 4 jurnal yang mencantumkan angka persentase terjadinya duplikasi penomoran berkas rekam medis. Angka persentase duplikasi penomoran berkas rekam medis pada jurnal 1 sebesar 8,74%, jurnal 2 sebesar 13,74%, jurnal 3 sebesar 2,7% dan jurnal 4 sebesar 10%.

2. Faktor Penyebab Duplikasi Penomoran Berkas Rekam Medis Berdasarkan Metode 4M

Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya duplikasi penomoran rekam medis berdasarkan metode 4M dapat disimpulkan bahwa

- a. *Man* yaitu kurangnya pengetahuan petugas yang disebabkan oleh latar belakang pendidikan yang tidak sesuai kualifikasi dan pasien yang tidak membawa Kartu Identitas Berobat (KIB).
- b. *Material* yaitu disebabkan oleh sarana prasarana yang tidak memadai seperti tidak adanya Standar Operasional prosedur (SOP), tracer, buku register/buku ekspedisi dan tidak adanya Kartu Indeks Utama Pasien (KIUP).
- c. *Method* yang berkaitan dengan sistem penomoran yaitu dari 4 dari 5 jurnal menggunakan sistem penomoran unit dan satu jurnal tidak menuliskan sistem penomoran yang diterapkan.
- d. *Machine* yaitu sistem yang digunakan masih sederhana dan belum dapat mendeteksi pada saat terjadi duplikasi data sehingga kurang mendukung pelayanan khususnya terkait duplikasi penomoran rekam medis.

B. Saran

1. Untuk setiap petugas rekam medis di semua fasilitas pelayanan kesehatan diharapkan berlatar belakang pendidikan sesuai dengan kualifikasi yang tertulis pada Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 55 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pekerjaan Perekam Medis
2. Sebaiknya dilakukan peningkatan sistem yang dapat mendeteksi apabila terjadi duplikasi data seperti duplikasi nomor rekam medis
3. Dilakukan sosialisasi tentang pentingnya Kartu Identitas Berobat (KIB) kepada pasien

UNIVERSITAS PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANIL
YOGYAKARTA